

---

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS)  
BERBASIS PETA KONSEP SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN KOMUNIKASI MAHASISWA**

**Erlinda Rahma Dewi<sup>1</sup>, Kustiarini<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Korespondensi. E-mail: [erlinda.dewi@staff.uinsaid.ac.id](mailto:erlinda.dewi@staff.uinsaid.ac.id)

---

**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan komunikasi secara verbal dan non verbal mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan di kelas. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya peran aktif mahasiswa dalam pembelajaran seperti menyampaikan ide/gagasan, menanggapi pertanyaan, serta penyampaian tanggapan secara jelas dengan menggunakan ekspresi dan gerakan yang sesuai. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa melalui implementasi model pembelajaran *two stay two stray* (TSTS) berbasis peta konsep. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh dosen di lapangan dalam proses pembelajaran, kemudian ditindaklanjuti dengan tindakan nyata yang terukur serta terencana. Subjek penelitian ini ialah mahasiswa semester 5B tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 29 mahasiswa. Prosedur penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Data diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilengkapi instrumen pedoman wawancara, penilaian unjuk kerja, penilaian sikap dan daftar dokumen yang menunjang penelitian. Model interaktif ini memiliki teknik analisis data terdiri dari empat komponen yaitu: pengumpulan data, reduksi/pengurangan data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian ialah peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa dengan predikat sangat baik dari prasiklus ke siklus I dan siklus II secara berturut-turut ialah 10,35% dan 20,69%. Mahasiswa dengan predikat baik juga terus meningkat dengan nilai peningkatan 17,24% dan 20,69%. Sedangkan mahasiswa yang memperoleh predikat cukup berangsur-angsur turun sebesar 27,58% dan 41,38%. Kesimpulannya, implementasi model pembelajaran TSTS (*two stay two stray*) berbasis peta konsep sanga efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta.

**Kata Kunci:** Two Stay Two Stray; Peta Konsep; Keterampilan Komunikasi

---

**IMPLEMENTATION OF *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) LEARNING MODEL  
BASED ON CONCEPT MAP AS AN EFFORT TO IMPROVE STUDENT  
COMMUNICATION SKILLS**

**Abstract**

*This research is motivated by students' low verbal and non-verbal communication skills in lecture activities in class. This can be seen from students' lack of active role in learning, such as conveying ideas/ideas, responding to questions, and delivering responses using appropriate expressions and movements. The purpose of this study was to imstudents'dent's communication skills through the implementation of the two stay two stray (TSTS) learning model based on concept maps. This research is a classroom action research (CAR) that departs from the real problems faced by lecturers in the*

field in the learning process, then followed up with planned and measurable concrete actions. The subjects of this study were 29 students in the 5B semester of the 2020/2021 academic year. The research procedure was carried out in 2 cycles, where each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection stages. Data were obtained through interviews, observation, and documentation which were equipped with interview guide instruments, performance assessments, attitude assessments, and a list of documents that supported the research. Data analysis techniques with interactive models consist of four components: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed an increase in student communication skills with very good predicates from pre-cycle to cycle I and cycle II, respectively, 10.35% and 20.69%. Students with good predicate also continued to increase with an increase of 17.24% and 20.69%. Meanwhile, students who obtained the predicate quite gradually decreased by 27.58% and 41.38%, respectively. It can be concluded that the implementation of the TSTS learning model based on the concept map is very effective in improving students' communication skills.

**Keywords:** Two Stay Two Stray; Concept maps; Communication Skills

## PENDAHULUAN

Pengertian keterampilan komunikasi menurut (Eggen & Kauchak, 2016) ialah pengetahuan yang dipakai pada teknik komunikasi non-verbal, verbal, serta via media komunikasi guna menunjukkan keaktifan dalam berinteraksi, berkolaborasi, serta bertanya secara efektif. Sedangkan (Santrock, 2014) mengemukakan bahwa keterampilan komunikasi ialah keterampilan untuk mendengar, bicara, mengatasi masalah pada komunikasi verbal, komunikasi non-verbal serta mampu mencari solusi masalah secara konstruktif. Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan menyampaikan pesan ke penerima pesan (khalayak) (Cangara, 2018). Disimpulkan dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan keterampilan komunikasi ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik secara non-verbal maupun verbal untuk menyampaikan pesan ke khalayak atau sebaliknya (menerima pesan) kemudian disampaikan serta tidak miskomunikasi.

Pada abad 21 ini, pembelajaran diarahkan pada penguasaan 4C yaitu Komunikasi (*communication*), Berpikir kritis (*critical thinking*), Kolaborasi (*collaboration*) dan Kreativitas (*creativity*) merupakan Keterampilan Abad 21 (Khoiri et al., 2021). Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi merupakan salah satu keterampilan abad 21 (Haryanti & Suwama, 2018). Komunikasi yang baik akan memfasilitasi proses pembelajaran menjadi baik, karena proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari komunikasi (Iriantara, 2014;

Marfuah, 2017). Keterampilan berkomunikasi yaitu keterampilan dalam mengungkapkan gagasan, pengetahuan, informasi baru atau pemikiran secara lisan maupun tertulis (Redhana, 2019).

Terdapat beberapa indikator keterampilan komunikasi yang disampaikan oleh para ahli. Indikator keterampilan komunikasi meliputi (Taryono, 2016): 1) pengaturan waktu presentasi; 2) menjelaskan ide; 3) berbicara jelas (suara jelas); 4) kontak mata dengan *audience*; 5) menanggapi pernyataan *audience*; 6) memakai alat bantu presentasi; serta 7) berpartisipasi di presentasi kelompok. Sedangkan menurut (Harlen, 2006), keterampilan komunikasi punya beberapa indikator yaitu sebagai berikut: 1) memakai simbol, tabel, atau grafik tertentu pada penyajian informasi; 2) menulis/mengemukakan ide dasar berdasar hasil pengamatan/temuan; 3) bisa memilih sumber informasi relevan dari data sekunder (film, database, buku); serta 4) memilih alat komunikasi relevan supaya penyampaian temuan dimengerti oleh khalayak. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas terkait dengan indikator keterampilan komunikasi, peneliti merumuskan indikator keterampilan komunikasi dengan mengambil pendapat dari (Taryono, 2016) karena dianggap paling sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Keterampilan komunikasi ialah bagian keterampilan dasar yang wajib dimiliki guru yaitu termasuk dalam kategori keterampilan menjelaskan pembelajaran. Mahasiswa PGMI

merupakan calon pendidik yang disiapkan untuk menjadi tenaga pendidik di SD/MI. Selama mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan, mahasiswa dibekali dengan berbagai teori serta berbagai keterampilan agar nantinya siap untuk menjadi calon pendidik. Akan tetapi penemuan dilapangan menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan oleh mahasiswa sebagai bekal menjadi calon pendidik masihlah minim, terutama pada aspek keterampilan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan kepada mahasiswa PGMI kelas 5B tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 29 mahasiswa mata kuliah perencanaan sistem pembelajaran MI, diperoleh data mahasiswa yang memenuhi indikator keterampilan komunikasi dengan predikat sangat baik sebagaimana yang telah ditentukan ialah sekitar 6,89% atau setara dengan 2 mahasiswa, predikat baik mencapai 10,34% atau setara dengan 3 mahasiswa, predikat cukup mencapai 82,75% atau sekitar 24 mahasiswa, dan tidak terdapat mahasiswa berada pada kategori kurang memiliki keterampilan komunikasi berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisa peneliti, banyaknya mahasiswa yang kurang memiliki keterampilan komunikasi diduga karena penggunaan model dan media pembelajaran yang kurang sesuai, sehingga mahasiswa kurang tertarik dan kurang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka pendidik menentukan media serta model pembelajaran relevan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* dengan berbasis peta konsep.

Strategi *two stay two stray* (TSTS) yaitu strategi yang mendorong peserta (anggota kelompok) mendapatkan konsep mendalam lewat peran yang diberikan ke siswa (Suprijono, 2013). Model pembelajaran TSTS ialah model pembelajaran aktif supaya pembelajaran abad 21 dapat bangkit. Model pembelajaran TSTS merupakan salah satu model pembelajaran

kooperatif yang memberi kesempatan mahasiswa atau anggota kelompok berbagi hasil maupun konsep ke kelompok lain (Wedasuwari, 2016). Model pembelajaran TSTS dapat mengoptimalkan kemampuan bekerjasama dan bersosialisasi (Huda, 2014). Model pembelajaran TSTS disebutkan memiliki pengaruh terhadap keterampilan komunikasi (Mulatsih, Hairida, & Lestari, 2020; Usman, Ramli, Herawaty, & Laksana, 2020).

Penggunaan model pembelajaran lebih efektif pada pencapaian tujuan pembelajaran jika dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Peta konsep (*mind map*) ialah salah satu media pembelajaran yang baik. Penggunaan peta konsep (*mind map*) memiliki hubungan yang kuat dengan keterampilan komunikasi siswa (Nisa, 2018). Hal tersebut dipertegas menjadi hubungan kausalitas oleh beberapa peneliti. Penggunaan peta konsep (*mind map*) efektif terhadap keterampilan menulis siswa (Khoiriyah, 2014). Penggunaan peta konsep (*mind map*) efektif terhadap keterampilan berbicara (Mustakim, 2021). Keterampilan menulis dan keterampilan berbicara merupakan bagian dari keterampilan komunikasi. Diharapkan bahwa peta konsep (*mind map*) memiliki pengaruh positif atau dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sangat penting dilaksanakan penelitian terkait dengan implementasi strategi *two stay two stray* berbasis peta konsep sebagai upaya meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif didasarkan pada karakteristik penelitian yang mengutamakan pengungkapan makna. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*)/(PTK). Jenis

penelitian ini dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas sendiri melalui kegiatan refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

PTK ialah penelitian kelas oleh gurunya sendiri melalui refleksi diri bertujuan memperbaiki kualitas pembelajaran, berharap/bertujuan hasil belajar siswa meningkat. Tujuannya meningkatkan kegiatan nyata guru pada pengembangan profesi. Masalah di kelas/masalah di pembelajaran bisa diatasi melalui penerapan PTK (Daryanto, 2018).

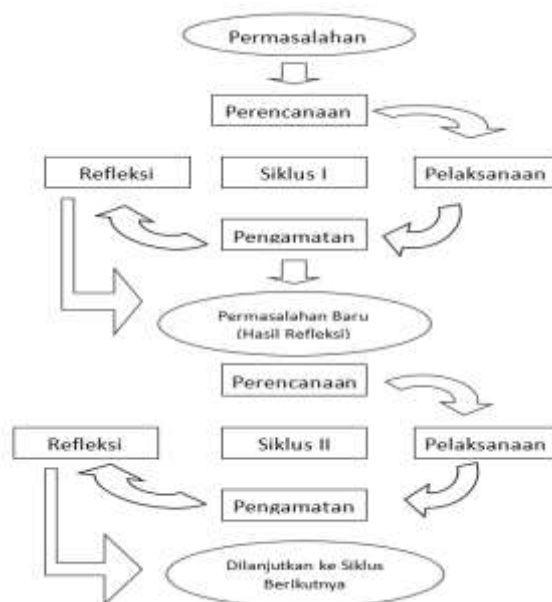
Menurut (Hopkins, 2014), PTK ialah refleksi diri oleh guru selaku pelaku pendidikan bertujuan membenahi keadilan serta rasionalitas mengenai:

1. praktik kependidikan,
2. pemahaman mengenai praktik-praktik pendidikan
3. situasi pelaksanaan praktik pendidikan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa PTK/penelitian tindakan kelas adalah tindakan-tindakan nyata, terstruktur dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, yang bertujuan memecahkan masalah di kegiatan belajar mengajar serta sebagai upaya perbaikan praktik pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

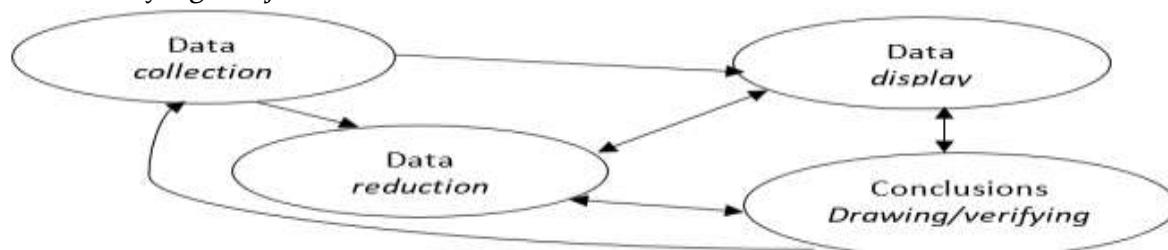
Penelitian ini dilaksanakan di program studi PGMI, FIT, UIN Raden Mas Said Surakarta. Subjek penelitian ini ialah mahasiswa semester 5B tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 29 mahasiswa.

Prosedur penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus, setiap siklus yang dilaksanakan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi (Rubiyanto, 2011). Keempat langkah tersebut dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Siklus PTK

Data penelitian ini didapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilengkapi dengan instrumen pedoman wawancara, penilaian unjuk kerja, penilaian sikap dan daftar dokumen yang menunjang penelitian. Teknik analisis data dengan model interaktif terdiri dari 4 (empat) komponen: pengumpulan data, reduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Teknik analisis data dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut (Sugiyono, 2019):



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data (Interactive Model)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kondisi Awal Sebelum/Pra Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan kepada mahasiswa PGMI kelas 5B tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 29

mahasiswa di mata kuliah perencanaan sistem pembelajaran MI, diperoleh data sebagai berikut:

*Tabel 1. Hasil Observasi Awal Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Sebelum Tindakan*

Indikator No Urut	I 1-4	II 1-4	III 1-4	IV 1-4	V 1-4	VI 1-4	VII 1-4	Jumlah	Predikat
1	1	2	1	1	1	1	1	8	C
2	1	1	2	3	3	2	3	15	B
3	1	2	2	1	1	1	1	9	C
4	2	2	2	2	1	2	2	13	C
5	1	2	1	1	2	1	1	9	C
6	1	1	2	3	1	2	1	11	C
7	1	2	2	1	2	2	1	11	C
8	1	1	2	1	2	2	1	10	C
9	3	3	4	3	3	4	3	23	A
10	2	2	1	1	1	1	2	10	C
11	1	1	3	3	2	2	1	13	C
12	1	1	2	3	3	2	1	13	C
13	1	2	1	1	1	1	2	9	C
14	3	1	3	3	1	2	2	15	B
15	1	2	1	1	3	1	2	11	C
16	1	2	2	3	1	2	1	12	C
17	1	1	2	3	1	2	1	11	C
18	1	2	1	1	1	1	1	8	C
19	2	3	4	3	3	4	3	22	A
20	1	2	1	2	1	1	3	11	C
21	1	1	2	2	1	2	1	10	C
22	1	3	2	3	1	2	2	14	C
23	1	2	2	1	1	1	2	10	C
24	1	1	2	2	3	2	1	12	C
25	2	2	1	1	1	1	2	10	C
26	1	1	2	2	1	2	3	12	C
27	1	2	1	1	1	1	2	9	C
28	1	1	2	3	1	2	1	11	C
29	1	1	3	3	2	2	3	15	B
Jumlah	37	49	56	58	46	51	50	347	

Keterangan:

Indikator:

I : menjelaskan ide

II : pengaturan waktu presentasi

III : kontak mata terhadap *audience*

IV : berbicara jelas (suara jelas)

V : penggunaan alat bantu presentasi

VI : menanggapi pernyataan *audience*

VII: partisipasi di presentasi kelompok.

Penskoran:

4 : selalu

3 : sering

2 : kadang-kadang

1 : tidak pernah

Predikat:

A : Sangat baik (apabila perolehan skor 22-28)

B : Baik (apabila perolehan skor 15-21)

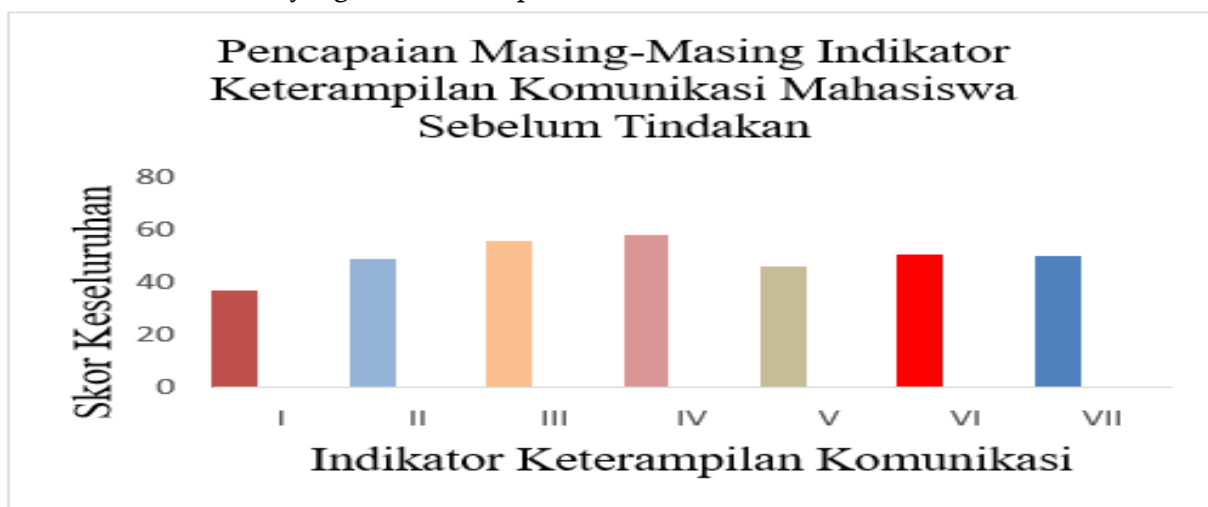
C : Cukup (apabila perolehan skor 8-14)

D : Kurang (apabila perolehan skor = 7)

Berdasarkan tabel di atas, mahasiswa yang memenuhi indikator keterampilan komunikasi dengan predikat sangat baik sebagaimana yang telah ditentukan ialah 6,89% atau setara dengan 2 mahasiswa, predikat baik mencapai 10,34% atau setara dengan 3 mahasiswa, predikat cukup mencapai 82,75%

atau sekitar 24 mahasiswa, sedangkan tidak terdapat mahasiswa berada pada kategori kurang memiliki keterampilan komunikasi berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan.

Sedangkan pencapaian masing-masing indikator keterampilan komunikasi mahasiswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Pencapaian Masing-Masing Indikator Keterampilan Komunikasi Mahasiswa pada Pre-siklus

Berdasarkan Gambar 3 di atas, kemampuan mahasiswa untuk indicator memberi penjelasan ide adalah 37, pencapaian indicator untuk melakukan pengaturan waktu presentasi adalah 49, pencapaian indicator melakukan kontak mata dengan *audience* adalah 56, pencapaian indicator berbicara dengan suara yang jelas mencapai 58, pencapaian indicator untuk menggunakan alat bantu presentasi adalah 46, serta pencapaian indicator untuk menanggapi pernyataan *audience* adalah 51 dan berpartisipasi dalam presentasi kelompok mencapai skor 50. Perolehan skor tertinggi yaitu pada indicator berbicara dengan suara yang jelas.

**Tindakan Siklus 1**

Tindakan siklus 1 pada mata kuliah perencanaan sistem pembelajaran MI materi model-model perencanaan pembelajaran menggunakan model *two stay two stray* berbasis peta konsep pada kegiatan pembelajaran terdiri 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. *Perencanaan* tindakan kelas siklus I dilaksanakan dengan memperhatikan

permasalahan-permasalahan yang terdapat di kelas terkait dengan keterampilan komunikasi mahasiswa. Pada tahap perencanaan hal-hal yang dipersiapkan antara lain: 1) Penyusunan RPS dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 2) Mempersiapkan lembar kegiatan mahasiswa, 3) Menyiapkan dan menyusun instrumen pengamatan aspek-aspek proses pembelajaran terkait dengan keterampilan komunikasi.

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan dalam waktu dua pertemuan dengan durasi waktu setiap pertemuan 100 menit (2jp). Pertemuan pertama, dosen menyampaikan pokok materi yang akan dipelajari oleh mahasiswa yaitu tentang model-model pengembangan rencana pembelajaran. Selanjutnya mahasiswa mengkaji dan berdiskusi terkait materi tersebut. Pada pertemuan kedua, mahasiswa membawa perlengkapan untuk membuat peta konsep. Tahap ini dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengimplementasikan model model *two stay two stray* berbasis peta konsep. Adapun pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar 4,5 dan 6.



Gambar 4. Diskusi Kelompok



Gambar 5. Diskusi Kelompok



Gambar 6. Presentasi Hasil

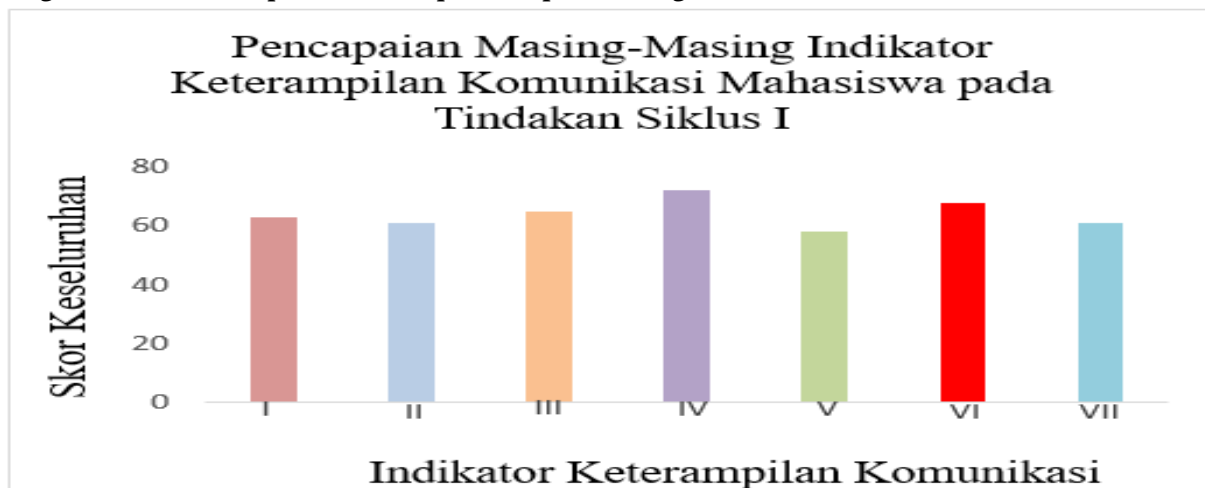
Tahap *pengamatan* pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan oleh dosen saat pembelajaran menggunakan instrument pengamatan yang memuat 7 indikator keterampilan komunikasi mahasiswa. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Observasi Awal Keterampilan Komunikasi Mahasiswa pada Tindakan Siklus I

Indikator No Urut	I 1-4	II 1-4	III 1-4	IV 1-4	V 1-4	VI 1-4	VII 1-4	Jumlah	Predikat
1	2	2	3	2	2	1	2	14	C
2	3	1	2	3	3	2	3	17	B
3	3	2	2	2	2	3	1	15	B
4	2	2	2	2	1	2	2	13	C
5	1	2	1	1	2	1	2	10	C
6	2	1	2	3	1	2	1	12	C
7	1	2	2	3	2	2	1	13	C
8	2	3	2	4	2	4	2	19	B
9	3	3	4	3	3	4	4	24	A
10	2	2	1	1	1	2	2	11	C
11	3	1	3	3	2	2	1	15	B
12	1	2	2	3	3	2	1	14	C
13	2	2	1	2	1	2	2	12	C
14	3	4	3	3	3	3	3	22	A
15	1	2	1	1	3	1	2	11	C
16	3	2	2	4	1	2	4	18	B
17	2	1	2	3	1	2	1	12	C
18	1	2	1	1	1	1	1	8	C
19	4	3	4	3	3	4	3	24	A
20	2	3	2	4	2	4	2	19	B
21	3	3	4	3	3	4	3	23	A
22	4	3	3	3	3	4	3	23	A
23	1	2	2	1	1	1	2	10	C
24	3	3	4	2	3	3	2	20	C
25	2	2	2	1	3	1	2	13	C
26	2	1	2	2	1	2	3	13	C
27	1	2	1	3	1	2	2	12	C
28	2	2	2	3	2	2	2	15	B
29	2	1	3	3	2	2	3	16	B
Jumlah	63	61	65	72	58	68	61	448	

Berdasarkan Tabel 2 di atas, mahasiswa yang memenuhi indikator keterampilan komunikasi dengan predikat sangat baik sebagaimana yang telah ditentukan ialah 17,24% atau setara dengan 5 mahasiswa, predikat baik mencapai 27,58% atau setara dengan 8 mahasiswa, predikat cukup mencapai

55,17% atau sekitar 16 mahasiswa, sedangkan tidak terdapat mahasiswa berada pada kategori kurang memiliki keterampilan komunikasi berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan. Sedangkan pencapaian indikator keterampilan komunikasi mahasiswa dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar 7. Pencapaian Masing-Masing Indikator Keterampilan Komunikasi Mahasiswa pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 7 di atas, kemampuan mahasiswa untuk indicator memberi penjelasan ide adalah 63, pencapaian indicator untuk melakukan pengaturan waktu presentasi adalah 61, pencapaian indicator melakukan kontak mata dengan *audience* adalah 65, pencapaian indicator berbicara dengan suara yang jelas mencapai 72, pencapaian indicator untuk menggunakan alat bantu presentasi adalah 58, serta pencapaian indicator untuk menanggapi pernyataan *audience* adalah 68 dan berpartisipasi dalam presentasi kelompok mencapai skor 61. Perolehan skor tertinggi yaitu pada indicator berbicara dengan suara yang jelas.

*Refleksi* tindakan kelas siklus I dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dapat dicatat sebagai masukan guna perbaikan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil dari refleksi tindakan siklus I yaitu masih terdapat mahasiswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan diskusi yang belum bisa berjalan secara optimal.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus 1, maka perlu dilakukan tindakan siklus II.

Tindakan kelas siklus II adalah tindakan kelas yang akan dilaksanakan sebagai upaya memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat pada tindakan di siklus sebelumnya. Pada tindakan siklus II ini pembelajaran terdiri 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. *Perencanaan* meliputi pembuatan RPP, menyiapkan materi, menyiapkan instrument observasi dan menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan pada proses pembelajaran.

*Pelaksanaan* Tindakan siklus II dilakukan dengan mengimplementasikan model *two stay two stray* berbasis peta konsep. Materi yang dipelajari oleh mahasiswa adalah materi mengembangkan strategi Pembelajaran. Waktu yang digunakan untuk tindakan siklus II ini adalah 2 pertemuan. Dosen berperan sebagai fasilitator mengarahkan dan membimbing jalannya diskusi. Pada pertemuan pertama,



mahasiswa dibentuk kelompok dan masing-masing kelompok berdiskusi tentang salah satu strategi pembelajaran. Selanjutnya dipertemuan kedua mahasiswa membuat peta konsep dan memaparkan hasilnya dengan sistem model *two stay two stray*.

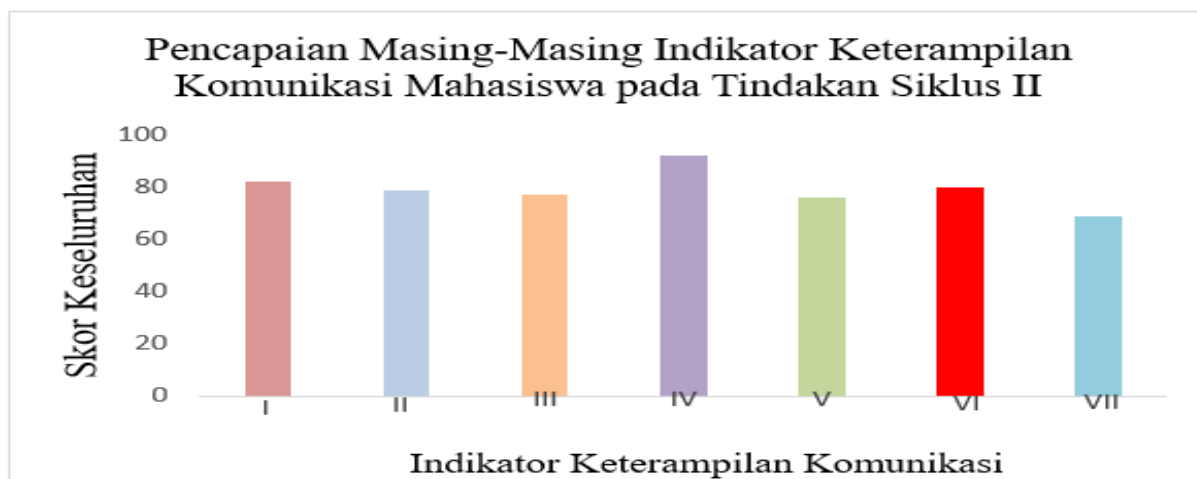
*Pengamatan* pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan oleh dosen dengan menggunakan instrument indikator keterampilan komunikasi yang sudah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Observasi Awal Keterampilan Komunikasi Mahasiswa pada Tindakan Siklus 2

Indikator No Urut	I 1-4	II 1-4	III 1-4	IV 1-4	V 1-4	VI 1-4	VII 1-4	Jumlah	Predikat
1	2	4	3	2	2	1	2	16	B
2	3	3	3	3	3	4	3	22	A
3	3	2	3	2	2	3	1	16	B
4	2	2	2	4	2	2	2	16	B
5	2	2	2	4	2	2	2	16	B
6	3	1	2	3	2	2	1	14	C
7	1	2	2	3	4	2	1	15	B
8	2	3	2	4	2	4	2	19	B
9	3	3	4	3	3	4	4	24	A
10	4	3	3	4	3	2	4	23	C
11	3	4	3	3	2	2	2	19	B
12	3	2	2	3	3	2	1	16	B
13	2	2	1	2	1	2	2	12	C
14	3	4	3	3	3	3	3	22	A
15	5	2	1	3	3	1	2	17	B
16	3	4	4	4	3	3	4	25	A
17	2	4	2	3	2	2	1	16	B
18	2	2	3	4	2	2	2	17	B
19	4	3	4	3	3	4	3	24	A
20	4	3	3	4	3	4	2	23	A
21	3	3	4	3	3	4	3	23	A
22	4	3	3	3	3	4	3	23	A
23	4	2	2	4	3	4	3	22	A
24	3	3	4	2	3	3	2	20	B
25	2	2	2	2	3	3	2	16	B
26	3	4	4	4	3	4	3	25	A
27	2	2	1	3	2	2	2	14	C
28	2	2	2	3	2	2	3	16	B
29	3	3	3	4	4	3	4	24	A
Jumlah	82	79	77	92	76	80	69	555	

Berdasarkan tabel 3 di atas, mahasiswa yang memenuhi indikator keterampilan komunikasi dengan predikat sangat baik sebagaimana yang telah ditentukan ialah 37,93% atau setara dengan 11 mahasiswa, predikat baik mencapai 48,27% atau setara dengan 14 mahasiswa, predikat cukup

mencapai 13,79% atau sekitar 4 mahasiswa, sedangkan tidak terdapat mahasiswa berada pada kategori kurang memiliki keterampilan komunikasi berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan. Sedangkan pencapaian masing-masing indikator keterampilan komunikasi mahasiswa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 8. Pencapaian Masing-Masing Indikator Keterampilan Komunikasi Mahasiswa pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 8 di atas, kemampuan mahasiswa untuk indicator memberi penjelasan ide adalah 82, pencapaian indicator untuk melakukan pengaturan waktu presentasi adalah 79, pencapaian indicator melakukan kontak mata dengan *audience* adalah 77, pencapaian indicator berbicara dengan suara yang jelas mencapai 92, pencapaian indicator untuk menggunakan alat bantu presentasi adalah 76, serta pencapaian indicator untuk menanggapi pernyataan *audience* adalah 80 dan berpartisipasi dalam presentasi kelompok mencapai skor 69. Perolehan skor tertinggi yaitu pada indicator berbicara dengan suara yang jelas.

Refleksi tindakan kelas siklus II dilakukan untuk mengetahui beberapa hal yang

dapat dicatat sebagai masukan guna perbaikan tindakan selanjutnya. Hasil refleksi tindakan siklus II yaitu masih terdapat mahasiswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan ide serta dalam menanggapi pertanyaan maupun pernyataan dari peserta lain. Akan tetapi secara keseluruhan pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa yang signifikan. Sehingga untuk pelaksanaan PTK hanya dicukupkan sampai siklus II saja.

Berikut adalah tabel peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa dengan melalui implementasi model model *two stay two stray* berbasis peta konsep.

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa

Predikat Perlakuan	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Prasiklus	6,89%	10,34%	82,75%	0
Siklus I	17,24	27,58%	55,17%	0
Siklus II	37,93%	48,27%	13,79%	0

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa predikat sangat baik dari prasiklus ke siklus I dan siklus II terus meningkat dengan nilai peningkatan sebesar 10,35% dan 20,69%. Begitu juga dengan

mahasiswa yang memperoleh predikat baik dari prasiklus ke siklus I dan siklus II juga terus meningkat dengan nilai peningkatan sebesar 17,24% dan 20,69%. Sedangkan mahasiswa yang memperoleh predikat cukup berangsur-angsur turun dari prasiklus ke siklus I dan siklus

II yaitu sebesar 27,58% dan 41,38%. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *two stay two stray* berbasis peta konsep sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa PGMI Semester 5B Prodi PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta.

Model pembelajaran *two stay two stray* mengedepankan aktivitas mahasiswa yaitu dituntut mampu untuk bertanya dan menjawab dari setiap permasalahan yang dihadapinya karena menggunakan model pembelajaran kooperatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *two stay two stray* berkaitan dengan keterampilan komunikasi. Keterkaitan yang dimaksud lebih tepatnya yaitu model pembelajaran *two stay two stray* diketahui mampu meningkatkan keterampilan komunikasi berdasarkan hasil beberapa penelitian (Dewijayanti, Walanda, & Solfarina, 2014; Fadhilah & Muchlis, 2016; Nofianti, 2022; Saadah & Yasthophi, 2021).

Pada penelitian ini, model pembelajaran *two stay two stray* dikombinasikan dengan penggunaan peta konsep (*mind map*). Penggunaan peta konsep (*mind map*) memiliki hubungan yang kuat dengan keterampilan komunikasi siswa (Nisa, 2018). Hubungan tersebut oleh peneliti sebelumnya dijelaskan berupa hubungan kausalitas atau sebab akibat. Seperti penelitian yang memiliki hasil bahwa penggunaan peta konsep (*mind map*) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi (Wijayanti et al., 2020). Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa model pembelajaran *two stay two stray* diketahui mampu meningkatkan keterampilan komunikasi serta peta konsep (*mind map*) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi. Sehingga kombinasi atau penggabungan antara model pembelajaran *two stay two stray* dengan peta konsep (*mind map*) juga mampu meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa.

Panjang bagian pembahasan 40-60% dari total panjang artikel, ditulis dengan huruf Calisto MT-11 dan *line space* 1,15. Pembahasan

dilakukan dengan mengkaitkan studi empiris atau teori untuk interpretasi. Jika dilihat dari proporsi tulisan, bagian ini harusnya mengambil proporsi terbanyak, bisa mencapai 50% atau lebih. Bagian ini bisa dibagi menjadi beberapa sub bab, tetapi tidak perlu mencantumkan penomorannya.

## SIMPULAN

Kesimpulan hasil dari penelitian ini bahwa penerapan model *two stay two stray* berbasis peta konsep sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa PGMI Semester 5B Prodi PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta. Peningkatan keterampilan komunikasi mahasiswa predikat sangat baik dari prasiklus ke siklus I dan siklus II terus meningkat dengan nilai peningkatan sebesar 10,35% dan 20,69%. Begitu juga dengan mahasiswa yang memperoleh predikat baik dari prasiklus ke siklus I dan siklus II juga terus meningkat dengan nilai peningkatan sebesar 17,24% dan 20,69%. Sedangkan mahasiswa yang memperoleh predikat cukup berangsur-angsur turun dari prasiklus ke siklus I dan siklus II yaitu sebesar 27,58% dan 41,38%.

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan terutama terkait dengan keterampilan komunikasi mahasiswa. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut terkait keterampilan komunikasi mahasiswa atau model *two stay two stray* berbasis peta konsep. Penelitian terkait pembelajaran di tingkat perguruan tinggi atau mahasiswa juga perlu semakin diperbanyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Cangara, H. (2018). *Pengantar Ilmu komunikasi* (3rd ed.). Depok: Rajawali Press.
- Daryanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah: Beserta Contoh-contohnya* (Rev 1). Yogyakarta: Gava Media.
- Dewijayanti, P. W., Walanda, D. K., &

- Solfarina. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia di Kelas X SMA Negeri 1 Sausu. *Jurnal Akademika Kimia*, 3(1), 30–35.
- Eggen, P. D., & Kauchak, D. P. (2016). *Educational Psychology: Windows on Classrooms* (10th ed.). New Jersey: Pearson.
- Fadhilah, A. F., & Muchlis. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit untuk Melatihkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lamongan. *Unesa Journal of Chemical Education*, 5(2), 474–483.
- Harlen, W. (2006). *Teaching, Learning and Assessing Science 5 - 12* (4th ed.). London: SAGE Publications Ltd.
- Haryanti, A., & Suwarma, I. R. (2018). Profil Keterampilan Komunikasi Siswa SMP dalam Pembelajaran IPA Berbasis STEM. *WAPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 3(1), 49–54.  
<https://doi.org/10.17509/WAPFI.V3I1.10940>
- Hopkins, D. (2014). *A Teacher's Guide to Classroom Research* (5th ed.). New York: Open University Press.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik* (4th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iriantara, Y. (2014). *Komunikasi Pembelajaran: Interaksi Komunikatif dan Edukatif di Dalam Kelas*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. Retrieved from <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/98943/slug/komunikasi-pembelajaran-interaksi-komunikatif-dan-edukatif-di-dalam-kelas.html>
- Khoiri, A., Evalina, Komariah, N., Utami, R. T., Paramarta, V., Siswandi, ... Sunarsi, D. (2021). 4Cs Analysis of 21st Century Skills-Based School Areas. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1).  
<https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012142>
- Khoiriyah. (2014). Increasing the Students' Writing Skill through Mind Mapping Technique. *Nusantara of Research Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01(02), 177–187.
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148–160.
- Mulatsih, I., Hairida, & Lestari, I. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa. *EduChem*, 1(1), 10–17.
- Mustakim. (2021). Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Berceramah) Siswa SMK. *Journal of Education Action Research*, 5(4), 447.  
<https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.12346>
- Nisa, N. R. (2018). *Hubungan Antara Kemampuan Siswa Membuat Peta Konsep dengan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Materi Sistem Saraf: Penelitian Korelasional pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Serang*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung.
- Nofianti, S. W. (2022). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe The Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemahaman Konsep pada Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 32 Bengkulu Tengah. *Jurnal Kapedas Kajian Pendidikan Dasar*, 1(1), 23–30.
- Redhana, I. W. (2019). Mengembangkan Keterampilan Abad ke-21 dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(1).  
<https://doi.org/10.15294/JIPK.V13I1.17824>
- Rubiyanto, R. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: FKIP UMS.
- Saadah, N., & Yasthophi, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model Two Stay Two Stray terhadap Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar Siswa Materi Struktur Atom. *Konfigurasi*, 5(1), 15–22.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan* (5th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2013). *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (9th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taryono. (2016). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Fisika untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 (4Cs)*

- Siswa SMP. Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Usman, Ramli, N., Herawaty, H., & Laksana, W. S. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray dengan Concept Map dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa di SMAN 1 Barru. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 7(1), 62–73. <https://doi.org/10.15408/sd.v7i1.15207>
- Wedasuwari, I. A. M. (2016). Penerapan Model Pembelajaran TSTS untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 6(2), 1–23.
- Wijayanti, A., Widyawati, A., Septiani, D., Setuju, S., Widowati, A., & Kusdiyanta, A. (2020). Utilisation of Mind Map and TPACK within-pair Check to Enhance Communication Skill. *Journal of Physics: Conference Series*, 1446(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1446/1/012043>